

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Lita Indahsari dan Ida Puspitowati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: litaindahsar@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to empirically examine the relationship between Entrepreneurship Education and Self-Efficacy towards Entrepreneurial Intention of Students Universitas Tarumanagara. The population of this research is 150 respondents of Students on Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara. Data are collected by using Google Form questionnaire then processed by using SmartPLS-SEM program. The method used in this research was non probability sampling with judgemental sampling technique. The results of this research are Entrepreneurship Education has a significant effect on Entrepreneurial Intention. Self Efficacy has a significant effect on Entrepreneurial Intention.*

Keywords: *Entrepreneurship Education, Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanaga. Populasi dari penelitian ini sebesar 150 responden yang merupakan Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner melalui *Google Form* dan kemudian diolah menggunakan program *SmartPLS-SEM*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *judgemental sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Intensi Wirausaha

LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang masih dihadapi di Indonesia. Salah satu dampak akibat maraknya pengangguran yaitu kemiskinan. Pengangguran dan kemiskinan sangat berpengaruh pada perekonomian yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Faktor maraknya pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2020 (BPS, 2020) menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 6,88 juta jiwa. Menurut tingkat pendidikan, pengangguran didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8,49%, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,77%, Diploma 6,76%, Sarjana 5,73%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,02%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,64%. Hal ini diperburuk dengan kondisi pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak bulan Februari 2020, berdasarkan data Badan Pusat Statistik dimana tingkat pengangguran terbuka pada provinsi DKI Jakarta bulan Agustus sebesar 10,95 % atau setara dengan 572.780 jiwa. Bila dibandingkan

dengan Agustus tahun lalu, pengangguran DKI Jakarta naik sebesar 4,41 % atau bertambah 233.378 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah persentase pengangguran tingkat sarjana pada tahun 2020 di Indonesia masih cukup besar dan jumlah pengangguran di Indonesia termasuk Jakarta mengalami kenaikan.

Para sarjana diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas agar mampu bersaing. Namun pada kenyataannya para sarjana masih sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu faktor utamanya yaitu dengan adanya kerja sama MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang diberlakukan sejak Desember 2015 yang membentuk sistem perdagangan bebas / *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN sehingga dapat dengan mudah tenaga kerja asing tinggal dan bekerja di Indonesia, selanjutnya menyebabkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Dengan adanya permasalahan pengangguran tersebut para sarjana diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan tidak memposisikan diri mereka sebagai karyawan. Menurut Kasmir (2011), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Seorang yang melakukan kegiatan wirausaha disebut dengan wirausahawan atau *entrepreneur*. Seorang sarjana yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam membangun suatu wirausaha agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekal pendidikan kewirausahaan yang mereka pelajari di Universitas. Pihak perguruan tinggi (universitas) bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan termasuk pendidikan kewirausahaan serta memberikan motivasi sehingga menumbuhkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa di perguruan tinggi dipercaya merupakan solusi alternatif sebagai jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri menurut Suharti dan Sirine (2011).

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh Universitas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat membentuk sikap dan pandangan mahasiswa agar berintensitas menjadi. Hal ini dimungkinkan karena di Universitas para sarjana rata-rata sudah dibekali pendidikan Kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa khususnya di Universitas Tarumanagara. Menurut penelitian Hidayati (2015), pengambilan keputusan pada intensitas wirausaha ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti prestasi, motivasi, keyakinan diri (*self-efficacy*) dan sikap wirausaha ditemukan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menjadi wirausaha. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan juga menunjukkan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. *Self-efficacy* memiliki arti keyakinan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha (Wijaya, 2008). Seorang wirausahawan harus memiliki keyakinan diri yang tinggi bahwa mereka mampu mengelola usahanya dengan baik. Keyakinan ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menumbuhkan intensitas wirausaha.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Retno dan Trisnadi (2012) Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah pola pikir dan sikap mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha. Ediagbonya (2013) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan tertentu untuk mengembangkan kegiatan wirausaha dan didukung secara penuh demi kelancaran dan keberhasilan suatu usaha. Chang dan Rieple (2013) menjelaskan bahwa pendidikan

kewirausahaan bermaksud untuk mengembangkan pola pikir, keterampilan, kemampuan dan perilaku peserta didik untuk menciptakan wirausahawan di masa depan.

Efikasi Diri

Efikasi diri (*Self-efficacy*) merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas, mengorganisasi, menghasilkan sesuatu, mencapai suatu tujuan dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1997). Ormrod (2008) berpendapat bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Cromie (2000) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang akan tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Intensi Wirausaha

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa intensi diasumsikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dalam mengindikasikan seberapa keras orang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan sesuatu. Gerba (2012) mengungkapkan bahwa intensi wirausaha sebagai kondisi dan dorongan dimana seseorang agar mengambil alih untuk berwirausaha ataupun mempunyai usaha sendiri bukan untuk dipekerjakan oleh orang lain. Intensi wirausaha berarti seseorang yang berkeinginan untuk memulai usaha sendiri. (Soumjaya & Alexander, 2016)

Kaitan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Wirausaha

Frank dkk (2005) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dipersiapkan untuk mengajak masyarakat terutama generasi muda, untuk menjadi bertanggung jawab, serta individu yang giat dalam menjadi seorang wirausaha atau seorang wirausaha yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat yang berkelanjutan. Fayolle dan Gailly (2015) meyakini bahwa pendidikan yang berfokus pada kewirausahaan merupakan wahana bagi generasi muda dalam upaya mengembangkan intensi kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh teori Lestari dan Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa agar menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. pendidikan kewirausahaan diberikan guna mengembangkan kegiatan yang menerapkan tentang kewirausahaan pada seseorang ataupun mahasiswa demi tercapainya keberhasilan suatu usaha.

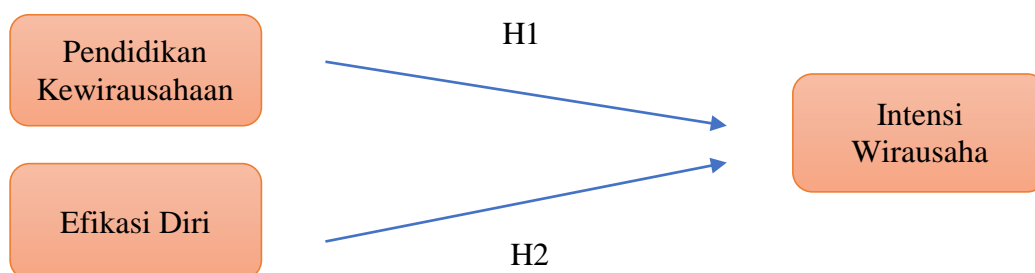
H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi wirausaha Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

Kaitan antara Efikasi Diri dan Intensi Wirausaha

Efikasi diri dalam berwirausaha mempunyai peran yang sangat meyakinkan terhadap dorongan berwirausaha (Zhao dkk, 2005). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan minat intrinsik yang lebih tinggi dalam berkegiatan dan berperilaku mengenai hal-hal kewirausahaan. Menurut Shane, dkk. (2003) seorang wirausahawan yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi kemungkinan akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk jangka waktu yang lebih lama, bertahan melalui kemunduran, dan mengembangkan rencana dan strategi yang lebih baik untuk tugas tersebut. Semakin tinggi rasa percaya diri dan besarnya dorongan keyakinan mahasiswa maka semakin tinggi pula intensi berwirausahanya.

H2 : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan intensi wirausaha Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel yang sudah dijelaskan di atas, maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

METODOLOGI

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pembagian kuesioner melalui *Google Form* kepada Mahasiswa Universitas Tarumanagara. Populasi dalam penelitian ini yaitu 150 responden yang merupakan Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *Judgment Sampling*. Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri sebagai variabel independen, dan Intensi Wirausaha sebagai variabel dependen. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* Versi 3.3

Berdasarkan data yang diperoleh dari 150 responden, dapat dijabarkan melalui kriteria dan beberapa kategori yaitu semester dan jenis kelamin responden. Kriteria responden yang merupakan Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dan sudah mempelajari mata kuliah Dasar-Dasar Kewirausahaan menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab “Ya” sebanyak 100%. Metode pengujian pada penelitian ini menggunakan *inner model* (model struktural) dan *Outer Model* (model pengukuran). *Inner model* terdiri dari : *Convergent Validity*, *Average Variance Extract*, *Composite Reliable* dan *Alpha Cronbach*. Sedangkan *Outer model* terdiri dari : *Coefficient of Determination (R²)*, *Effect Size (F²)*, *Predictive Relevance (Q²)*, dan *Path Coefficients. Goodness of Fit (GoF)*, dan hasil uji hipotesis.

Hasil Uji

Hasil uji menjelaskan hasil dari *PLS Algorithm*, *bootstrapping* dan *Blindfolding* pada aplikasi *SmartPLS*. Menurut Hair, dkk. (2014), validitas dapat diukur dengan *Convergent Validity* dengan varian *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) dan nilai *loading* faktor yang diharapkan $> 0,7$.

Tabel 1. Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,617	Valid
Efikasi Diri (X2)	0,579	Valid

Intensi Wirausaha (Y)	0,565	Valid
-----------------------	-------	-------

Sumber : Hasil pengolahan data *SmartPLS*

Dalam penelitian ini, hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai $0,617 > 0,50$ variabel Efikasi Diri (X2) memiliki nilai $0,579 > 0,50$ dan pada variabel Intensi Wirausaha (Y) memiliki nilai $0,565 > 0,50$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini valid.

Tabel 2. Hasil Nilai *Loading Factors*

Kode	Pernyataan	<i>Loading Factors</i>
PK1	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya dalam merencanakan suatu usaha	0,876
PK2	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya dalam melihat peluang usaha	0,786
PK3	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya dalam menghasilkan ide-ide inovatif	0,796
PK4	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya mengenai sikap menjadi seorang pengusaha	0,730
PK5	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam menangani resiko dan ketidakpastian	0,731
ED1	Saya mengetahui cara untuk mengembangkan suatu usaha	0,823
ED2	Saya mengetahui secara detail kebutuhan yang diperlukan dalam memulai suatu usaha	0,728
ED3	Memulai suatu usaha dan membuat usaha tetap berjalan akan mudah bagi saya	0,747
ED4	Saya siap dalam membangun suatu usaha yang layak	0,742
IW1	Saya akan memilih karir sebagai seorang pengusaha	0,745
IW2	Sangat menarik bagi saya jika suatu hari nanti saya dapat memulai bisnis saya sendiri	0,807
IW3	Saya lebih suka menjadi seorang pengusaha daripada menjadi karyawan	0,758
IW4	Saya ingin memiliki kebebasan berekspresi dalam membangun usaha saya sendiri	0,723

IW5	Saya dapat menghasilkan banyak uang jika saya menjadi seorang pengusaha	0,732
IW6	Kisah pengusaha sukses menginspirasi saya menjadi seorang pengusaha	0,743

Sumber : Hasil pengolahan data *SmartPLS*

Berdasarkan pada nilai AVE dan nilai *Loading Factor* yang telah dijabarkan diatas, setiap indikator mempunyai nilai *Loading Factors* yang lebih besar dari 0,7 ($> 0,7$). Indikator yang mempunyai nilai terendah terdapat pada pernyataan kode IW4 yaitu mempunyai nilai sebesar 0,723 sedangkan, indikator yang mempunyai nilai tertinggi terdapat pada pernyataan kode PK1 yaitu mempunyai nilai sebesar 0,876. Selain itu berdasarkan hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2) dan Intensi Wirausaha (Y) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai AVE dan nilai *Loading Factor* dianggap valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Composite Reliable</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,843	0,889	Reliabel
Efikasi Diri (X2)	0,756	0,846	Reliabel
Intensi Wirausaha (Y)	0,846	0,886	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data *SmartPLS*

Menurut Khumaedi (2012) Uji reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrument digunakan berulang-ulang untuk mengukur suatu yang sama, maka hasilnya stabil atau konsisten. Uji reliabilitas dianggap *reliable* jika hasilnya lebih besar dari 0,70 menurut Hair, dkk, (2014). Berdasarkan hasil pengujian *Alpha Cronbach* dan *Composite Reliable* nilai pada setiap variabel pada penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,7 ($> 0,7$) maka dengan demikian, seluruh variabel dalam analisis reabilitas telah memenuhi syarat dan reliabel.

Setelah pengujian *Outer Model*, penelitian ini juga melakukan pengujian *Inner Model*. Menurut Sarstedt, Ringle dan Hair, (2017) pengujian koefisien determinasi mempunyai 3 kriteria, yaitu : *R-Square* 0,25 dikategorikan lemah, *R-Square* 0,50 dapat dikategorikan sedang dan jika nilai *R Square* 0,75 maka dapat dikategorikan kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R-Square</i>
Intensi Wirausaha (Y)	0,743

Sumber : Hasil pengolahan data *SmartPLS*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, dapat diperoleh nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,743 dan dapat dikategorikan sedang. Artinya sebesar 74,3% variabel

intensi wirausaha di pengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Sedangkan sebesar 25,7% variabel intensi wirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Effect Size

Variabel	F-Square
Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Wirausaha (Y)	0,355
Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Wirausaha (Y)	0,076

Berdasarkan Hasil pengujian *f-square* (f^2) pada *SmartPLS* versi 3.3, ditemukan bahwa nilai F^2 pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Wirausaha (Y) adalah sebesar 0,355 yang dapat diartikan pendidikan kewirausahaan memiliki efek yang besar terhadap intensi wirausaha. Dan pada variabel Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Wirausaha (Y) adalah sebesar 0,076, yang dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki efek yang kecil terhadap intensi wirausaha.

Tabel 6. Hasil Uji Relevansi Prediktif

Variabel	Q-Square
Intensi Wirausaha (Y)	0,406

Sumber : Hasil pengolahan data *SmartPLS*

Nilai *Q-Square* dapat diuji melalui teknik *blindfolding* pada aplikasi *SmartPLS* Versi 3.3 dan mengacu pada nilai *Cross-validated Redundancy* (Q^2). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,406 yang dapat diartikan bahwa penelitian ini relevan untuk dipakai karena $Q^2 > 0$.

Menurut Hair, dkk (2014) Jika nilai yang dihasilkan dari uji *path coefficients* mempunyai nilai di atas 0 hingga 1 dapat dikategorikan hubungan antar variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif. Menurut Ikhsania (2015) Untuk menentukan hipotesis diterima atau tidak ditolak maka pengujian menggunakan level signifikansi atau *p-value* 5% (0,5), memiliki nilai *t-statistics* $> 1,96$ untuk hipotesis dua arah dan 1,64 untuk hipotesis satu arah.

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Values
Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Wirausaha (Y)	0,607	5,813	0,000
Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Wirausaha (Y)	0,281	2,693	0,007

Sumber : Hasil pengolahan data *SmartPLS*

Nilai *original sample* yang dihasilkan pada hasil uji *path coefficients* pada pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap intensi kewirausahaan (Y) adalah sebesar $0,607 > 0$ maka dapat disimpulkan positif, dan nilai *original sample* yang dihasilkan pada hasil *path coefficients* pada efikasi diri (X2) terhadap intensi wirausaha (Y) adalah sebesar $0,281 > 0$ maka dapat disimpulkan positif. Dari hasil uji *Path Coefficient* dapat diperoleh persamaan regresi ganda, yakni: $IW = 0,607PK + 0,281ED$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel intensi wirausaha sebesar 0,607 dan variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap variabel intensi wirausaha sebesar 0,281. Berikutnya, penelitian ini melakukan uji kecocokan (*Goodness of Fit/GoF*) dengan menghitung rata-rata AVE dengan *R-Square*, yang diperoleh hasil sebesar 0,6604 hasil ini termasuk dalam kategori besar. Nilai GoF dibagi menjadi tiga bagian yaitu 0,1 (kecil), 0,25 (sedang) dan 0,36 (besar) menurut Tenenhaus (2005).

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 (H1) pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel intensi wirausaha pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena pendidikan kewirausahaan telah memenuhi syarat ($t\text{-statistics} > 1,96$, $p\text{-values} < 5\%$ dan $original\ samples > 0$) dengan hasil nilai $t\text{-statistics}$ sebesar 5,560, nilai $p\text{-values}$ sebesar 0,000 dan $original\ samples$ sebesar 0,607. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 (H2) variabel efikasi diri terhadap variabel intensi wirausaha, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima karena nilai $t\text{-statistics}$, $p\text{-values}$ dan $original\ samples$ masing-masing sebesar $2,693 > 1,96$, $0,007 < 0,05$, dan $0,281 > 0$ yang artinya semua nilai telah memenuhi ketentuan yang dapat disimpulkan semua hipotesis berhubungan positif dengan mempunyai pengaruh yang signifikan.

DISKUSI

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap variabel intensi wirausaha (Y) pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dapat disimpulkan bahwa H1 tidak ditolak atau diterima karena pendidikan kewirausahaan telah memenuhi syarat ($t\text{-statistics} > 1,96$ atau $p\text{-values} < 5\%$). Pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patricia dan Kusumajanto (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin sering seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan maka akan semakin besar pula niat berwirausaha. Menurut Gorman dkk. (1997) atribut wirausaha dapat mempengaruhi secara positif melalui program-program pendidikan serta pelatihan kewirausahaan yang dapat mampu meningkatkan kesadaran akan kegunaan kewirausahaan jika digunakan sebagai pilihan karir seseorang dan juga dapat mendorong menumbuhkan sikap intensi kewirausahaan seseorang. Hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa yang sudah mempelajari pendidikan kewirausahaan dan sudah melakukan atau mempraktekan kegiatan kewirausahaan rata-rata akan memiliki jiwa wirausaha pada dirinya. Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan intensi wirausaha. Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah yang diberikan di Universitas serta program-program kewirausahaan seperti seminar, lomba dan implementasi suatu usaha dapat dibuktikan mampu menambahkan skill dalam berwirausaha dan dapat menumbuhkan intensi wirausaha pada mahasiswa.

2. Berdasarkan hasil pengujian variabel efikasi diri (X2) terhadap variabel intensi wirausaha (Y), dapat disimpulkan bahwa H2 tidak ditolak atau diterima karena efikasi diri telah memenuhi syarat dengan hasil nilai *t-statistics* sebesar 2,616 dan nilai *p-values* sebesar 0,009 (*t-statistics* > 1,96 atau *p-values* < 5%). Yang artinya efikasi diri terbukti positif dan signifikan mempengaruhi intensi wirausaha pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi atau kemampuan dan keyakinan yang kuat dalam dirinya akan mampu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitanigtyas (2017) yang menyatakan bahwa tingginya efikasi diri mahasiswa akan mendorong keinginan untuk berwirausaha, terutama didorong oleh kepercayaan diri yang tinggi. Mahasiswa Indonesia memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan berwirausaha. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi mampu mempengaruhi secara signifikan kesungguhan dan intensi mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki dalam memulai suatu wirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat mencakup variabel-variabel yang lebih luas yang secara signifikan dapat mempengaruhi intensi wirausaha. Salah satu contohnya variabel latar belakang keluarga, dikarenakan individu dengan latar belakang keluarga yang berwirausaha biasanya akan membentuk intensi wirausaha pada individu sejak dini. Dan juga saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data responden yang lebih banyak dan tidak hanya menetapkan populasi tertentu agar penelitian yang diteliti dapat digeneralisasikan dan dapat memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). "The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*" 50(2), 179-211.
- Badan Pusat Statistik. (2020) *Februari 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen* (Retrieved From: www.bps.go.id / 9-11-2020)
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and company.
- Chang, J., & Rieple, A. (2013). Assessing students' entrepreneurial skills development in live projects. *J Small Bus Enterp Dev*, 20(1), 225-241.
- Cromie, S., (2000) "Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence." *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 7-30.
- Ediagbonya, K. (2013) "The roles of entrepreneurship education in ensuring economic empowerment and development." *Journal of Business Administration and Education*, 4(1), 35-46.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015) "The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: hysteresis and persistence." *J Small Bus Manag*, 53(1), 75-93.

- Frank, H., Korunka, C., Lueger, M., & Mugler, J. (2005) "Entrepreneurial orientation and education in Austrian secondary schools." *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(2), 259-273.
- Gerba. D. T., (2012). "Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia." *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. (1997) "Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: a ten-year literature review." *International Small Business Journal*, 15(3), 56-77.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014) "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): an emerging tool in business research." *European Business Review*, 26(2), 106-121.
- Hidayati, N. (2015). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Berwirausaha dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup (Studi Terhadap Wanita Wirausaha Kuliner di Jawa Tengah)" *Jurnal pendidikan*, 3(1), 7-13.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M, Khumaedi. (2012) "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1), 25-30.
- Ormrod, J., E. (2008). *Psikologi Pendidikan* (membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Patricia & Kusumajanto (2018) "Effect of Entrepreneurship Education and Self Efficacy Towards The Intention of Entrepreneurship." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 128-133.
- Retno, B. L., & Trisnandi, W. (2012) "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI." *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112-119.
- Shane, S., Locke, E.A. and Collins, C.J. (2003), "Entrepreneurial motivation". *Human Resource Management Review*, 13 (2), 257-279.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-125.
- Soumyaja, D., & Alexander, L. (2016) "A study on the influence of personality traits on entrepreneurial intention among working professionals in the Indian technical organizations." *Pac Bus Rev Int*, 9(5), 12-19.
- Tenenhaus M, Vinzi VE, Chatelin YM, Lauro C (2005) "PLS path modeling." *Comput Stat Data Anal*, 48(1), 159-205.
- Wijaya, T (2008) "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa tengah". *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 93-104.
- Zulfa, I., (2015) "Pengaruh Implementasi Internal Marketing Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 1(2), 59-69.
- Zahra, P. (2017) "Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemn Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 141-150.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005) "The Mediating Role of SelfEfficacy ini the Development of Entrepreneurial Intentions." *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265-1272.